

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 09 Nomor 01 Juni 2023

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang sebagai media publikasi hasil riset (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimas agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur/khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 85/M/KPT/2020.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

ADVISORY EDITORIAL (PENASEHAT EDITORIAL)

Anshori (Balai Litbang Agama Semarang)

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Harapandi Dahri (Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam)
Rahimah Embong (Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu, Malaysia)
Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)
Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)
Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Joko Tri Haryanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Mulyani Mudis Taruna (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Syahrul Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)
Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)
Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)
Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)
Haryono (Universitas Negeri Semarang)
Sulaiman (UIN Walisongo Semarang)
Ngainun Naim (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)
Adang Kuswaya (UIN Salatiga)
Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)
Yoyo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITOR):

Sukron Ma'mun (Western Sydney University Penrith, Australia)
Islahuddin (Fatoni University Pattani, Thailand)
Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Muhammad Aji Nugroho (UIN Salatiga)
Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)
Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)
Umi Salamah (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)
Ahmad Muntakhib (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Setyo Boedi Oetomo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Yuyun Libriyanti (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Umi Masfiah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Irzum Farichah (IAIN Kudus)
Moh. Muhtador (IAIN Kudus)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASSISTANT MANAGING EDITOR)

Musafak (Layouter)
Fathurozi (Administrasi)

ALAMAT REDAKSI: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep,
Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: SMaRTjurnal.blas@gmail.com; Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/SMaRT>

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Jurnal SMaRT yang budiman.

Pada terbitan Volume 09 Nomor 1 2023 kali ini, tema moderasi beragama menjadi tema menarik yang diperbincangkan oleh para penulis. Moderasi beragama oleh Kementerian Agama RI menjadi salah satu program prioritas (Outlook Kementerian Agama RI). Program moderasi menjadi akselerasi moderasi beragama dalam menangkal potensi politik identitas. Dalam edisi kali ini, ada lima artikel yang secara spesifik mengangkat tulisan moderasi beragama dari berbagai sudut pandang. Moderasi beragama di Indonesia sejatinya sudah dipraktikkan sejak zaman kuno hingga jaman milenial.

Artikel *pertama*, ditulis oleh Wardiah Hamid dkk. mengungkapkan tentang moderasi beragama dalam manuskrip *Lontaraq Kassi, Labuang, Pacelle* yang merupakan manuskrip berbahasa Bugis, Sulawesi Selatan. Penulis mengungkapkan bahwa manuskrip-manuskrip tersebut mengekspresikan kejadian-kejadian sejarah di masa silam yang sangat kuat dengan nuansa moderasi beragama di dalamnya. Perbudakan dan pungli menjadi hal biasa di masa itu, namun terdapat terobosan atau usaha yang dilakukan oleh *Karaeng* untuk melawannya. Terobosan tersebut adalah wujud rasa kemanusiaan, keadilan, kesetaraan strata sosial, serta kasih sayang di antara rakyat dan penguasa. Persamaan kedudukan tanpa perbedaan strata kasta sejalan dengan keadilan yang dikumandangkan dalam moderasi beragama. Kemudian, perbedaan etnik, bahasa, dan agama menjadi kekuatan sosial dengan budaya saling menghargai dan menghormati.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Eko Zulfikar dkk. membahas tentang moderasi beragama dalam media sosial Instagram. Dalam artikel tersebut, Eko Zulfikar menjelaskan bahwa akun Mubadalah.id telah memberikan gagasan yang cukup signifikan sebagai upaya mewujudkan Islam moderat di Indonesia dengan berpatokan pada empat indikator moderasi beragama Kementerian Agama RI, yaitu: (1) menggaungkan prinsip keagamaan yang toleran dan damai; (2) menegakkan nilai-nilai kemanusiaan melalui kesetaraan gender; (3) menyuarakan Bela Negara; (4) membela Hak Asasi Manusia, khususnya bagi kaum perempuan dan anak-anak yang tertindas; dan (5) mengusahakan pelestarian lingkungan.

Moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep dalam manuskrip kuno dan media sosial, akan tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana diungkapkan Anselmus D. Atasoge dkk. bahwa kearifan lokal di masyarakat memiliki posisi penting sebagai pilar moderasi beragama. Artikel ini menunjukkan fungsi dan makna *korke* rumah adat Lamaholot di Flores Timur sebagai upaya membumikan moderasi beragama. Tulisan dengan perspektif teori fungsionalisme struktural ini menemukan bahwa masyarakat Lamaholot yang berbeda latar agamanya menjadikan *korke* sebagai rumah bersama dan memandang diri sebagai individu yang lahir dari ibu dan bapak yang satu dan sama. Di *korke* inilah, konflik dicari jalan keluarnya dan relasi harmonis kembali tercipta. Harmoni ini menjadi titik pijak untuk upaya membangun moderasi beragama dan memperkaya studi tentang kearifan lokal dan fenomena keberagamaan.

Moderasi beragama juga dipraktikkan di lembaga pendidikan. Artikel yang ditulis Hasan Albana berjudul "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas" menjelaskan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus untuk menanamkan moderasi beragama, dan pembelajaran di kelas. Bahkan, ruang publik seperti warung kopi juga bisa menjadi ruang aktualisasi harmonisasi beragama. Hadirnya kedai kopi yang menjadi tempat untuk berkumpul dan berdiskusi dapat menciptakan solusi dari isu-isu kenegaraan-kebangsaan yang sedang berkembang. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedai kopi sangat penting sebagai ruang publik atau tempat berkumpulnya orang yang juga dapat meleburkan kelas sosial atau strata sosial. Artikel yang ditulis Pipit Widiatmaka dkk. mengungkapkan bahwa warung kopi di Kota Pontianak menjadi wahana ruang publik

yang mengandung nilai demokratis, responsif dan penuh makna. Masyarakat dari berbagai etnis dan budaya sering berkunjung ke warung kopi untuk istirahat, urusan bisnis, berdiskusi, mengerjakan tugas, rapat dan lain sebagainya.

Harmoni masyarakat di suatu wilayah bisa tercermin dari cara memelihara kearifan lokal. Artikel yang ditulis Tri Wahyuni dkk. tentang tradisi *Pepadun* memberikan gambaran bahwa hukum adat menjadi bagian penting dari kearifan masyarakat adat di Lampung yang mayoritas memeluk agama Islam. Hukum adat ini memuat bentuk penerapan denda adat yang dikenal dengan istilah *dau*. Masyarakat Lampung, khususnya masyarakat adat *Pepadun* di Kabupaten Tulangbawang Barat sangat menaati hukum adat yang menjadi cerminan harga diri yang relevan dengan budaya nusantara. Ditinjau dari perspektif Islam, praktik *dau* sejalan dengan hukum Islam. Penetapan *dau* pada jenis pelanggaran hukum adat terdiri dari tingkatan ringan, sedang, dan berat yang memiliki konsekuensi *dau* dan sanksi sosial. Selain itu, ada jenis pelanggaran hukum adat secara umum yang hanya berkonsekuensi *dau* tanpa sanksi sosial. Penetapan *dau* dimaksudkan sebagai kontrol sosial untuk menjaga ketertiban masyarakat adat *Pepadun*.

Praktik moderasi beragama juga dapat tercipta melalui dakwah yang disampaikan secara moderat melalui media sosial. Salah satunya dakwah yang dilakukan KH. M. Lukman Hakim dan jamaah kajian sufistik yang tersebar di Kota Depok, Bogor, Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, hingga Gresik. Artikel yang ditulis Ali Ridlo dkk menyimpulkan bahwa dakwah sufisme Syaikh KH. M. Lukman Hakim dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu dakwah *mimbariyah*, dakwah melalui youtube, dan dakwah tulisan melalui website dan media sosial twitter. Selain itu, dakwah sufisme Syaikh KH. M. Lukman Hakim mempunyai ciri khas yaitu sasaran utama dakwah adalah kalangan Muslim perkotaan, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kapasitas psikologis ruhani para jamaahnya yang selaras dengan model Rasulullah SAW, serta dakwah sufisme Syaikh KH. M. Luqman Hakim bukan hanya diminati umat Muslim perkotaan generasi X dan Y, namun juga generasi milenial dan Z.

Pesantren sebagai kawah candradimuka penggodokan santri yang memiliki nilai-nilai ke-*tawadhu*'-an antara santri dan kiai, dapat pula menjadi sarana terciptanya ruang publik yang nyaman santun dan beradab. Hal itu merupakan bagian dari bentuk praktik kerjasama pimpinan dan guru yang harmonis. Berkaitan dengan hal itu, Andri Sutrisno dkk. menulis artikel tentang implementasi sistem administrasi guru (SAG) berbasis ICT di bidang kurikulum, bidang pengembangan diri guru, dan bidang hasil ujian para santri. SAG berbasis ICT berdampak positif, dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan para guru pencapaian kegiatan belajar mengajar dapat dilihat langsung oleh para wali murid.

Meskipun demikian, permasalahan dalam dunia pendidikan terus bergulir. Salah satunya kesenjangan kualitas layanan pendidikan. Artikel yang ditulis Fauziyah dkk. menggambarkan kesenjangan kualitas layanan pendidikan madrasah di Indonesia, khususnya dalam perspektif wilayah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Upaya sistematis dan berkelanjutan telah banyak diusahakan untuk memperkecil kesenjangan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kualitas pelayanan pada Madrasah Aliyah Negeri di Pulau Jawa sebesar rerata 5,64, sementara di luar Pulau Jawa sebesar 5,27, yang berarti sama-sama baik. Namun, hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok sampel tersebut, di mana nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($4,083 > 1,990$). Sehingga dapat disimpulkan persepsi kualitas layanan MAN di Pulau Jawa (5,64) lebih besar dibandingkan luar Pulau Jawa (5,27). Sementara itu, dimensi kualitas layanan yang harus ditingkatkan oleh MAN di Pulau Jawa adalah *assurance*, sedangkan di luar Pulau Jawa adalah *assurance* dan *tangible*.

Sebagai penghujung artikel, tulisan terakhir berjudul "Pembelajaran al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem *Isnad* dan Peneguhan Otoritas Baru". Artikel ini ditulis Abdul Majit dan Miski, menjelaskan bahwa: "pergeseran sistem *isnad* dalam transmisi keilmuan tentang cara baca al-Qur'an adalah keniscayaan yang disebabkan oleh mediamorfosis dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi".

Dalam konteks ini, pergeseran ini terjadi karena empat hal utama, yakni kebutuhan industri, permintaan kebutuhan teknologi lain, tindakan dan regulasi hukum yang mendukung, dan tekanan masyarakat. Implikasi melalui pergeseran ini terjadi pada dua hal yakni proses mediamorfosis media pembelajaran baca al-Qur'an atau bahkan seluruh media transmisi keilmuan Islam dan kelahiran *machine learning* dan *artificial intelligence* sebagai otoritas keagamaan baru.

Redaksi berharap kesepuluh artikel tersebut dapat menambah produksi pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pijakan kebijakan bagi pemangku kepentingan, dan juga wawasan pengetahuan secara akademik.

Selamat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Harapandi Dahri, M.A.
2. Prof. Rahimah Embong, Ph.D.
3. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
5. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
9. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
10. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
11. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
12. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
13. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
14. Dr. Sulaiman, M.Ag.
15. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
16. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
17. Drs. Wahab, M.Pd.
18. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I.
19. Joko Tri Haryanto, S.Ag., M.S.I.
20. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 09 Nomor 01 Juni 2023 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2023
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2460-6294 E ISSN 2528-553X

Pengantar Redaksi :: i
Ucapan Terima Kasih :: iv
Daftar Isi :: v

Religious Moderation Based on Ancient Manuscript in Maros District

Wardiah Hamid, Hamsiati, Idham, and Wan Shahrazad Wan Sulaiman 1-13

Gagasan Instagram Mubadalah.id dalam Mewujudkan Islam Moderat di Indonesia

Eko Zulfikar, Apriyanti, Halimatussa'diyah 15-31

Korke: Rumah Moderasi Beragama Masyarakat Lamaholot di Flores Timur

Anselmus D. Atasoge, Alfonsus Mudi Aran, dan Adison Adrianus Sihombing 33-47

Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas

Hasan Albana 49-64

Warung Kopi sebagai Ruang Publik untuk Membangun Harmoni Masyarakat Multikultural

Pipit Widiatmaka, M. Fadhil Yarda Gafallo, Taufik Akbar, dan Adiansyah 65-76

Denda Adat pada Tradisi Pepadun Masyarakat Lampung dalam Perspektif Hukum Islam

Tri Wahyuni, Inni Inayati Istiyana, dan Ratna Asmarani 77-90

The Sufism Da'wah of Shaykh KH. M. Luqman Hakim on Urban Muslim Societies

Ali Ridho, Afna Fitria Sari, Muhammad Anshori, Idi Warsah, and Muhammed Sharin Haji Masri 91-103

Implementation of ICT-Based Teacher Administration System to Improve Teaching and Learning Activities

Andri Sutrisno, Muhammad Masruri Dalail, and Izzat Amini 105-115

Kesenjangan Kualitas Layanan Madrasah Aliyah Negeri di Jawa dan Luar Jawa

Fauziah Khoiriyani, Fatimatuz Zahro Diah Putri Dani, dan Rahmat Husein Andri Ansyah 117-132

Pembelajaran al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem *Isnad* dan Peneguhan Otoritas Baru

Abdul Majit dan Miski 133-145